

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MACROFLASH 8 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 KELAS IV SD N MRANGGEN 01

Puspa Evi Ratna Kumalah Ningsih¹, Joko Purnomo², Fine Reffiane³

Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

email: puspaevi9669@gmail.com

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen PGSD Universitas PGRI Semarang

Abstract

This type of research is quantitative research with Quasi Experimental Design research design and the type taken is Non Equivalent Control Group Design. Research to know the effect of learning media macro flash 8 on student learning outcomes in terms of student motivation on thematic learning theme 7 SD N Mranggen 01. The subjects of this study were all students of grade IV of SDN Mranggen 01 Year Lesson 2017/2018. Samples taken are 25 students. Data from this research is obtained through observation, interview, test, questionnaire and documentation. The result of the research analysis showed that the classical percentage of UTS (76%) while on the classical classification posttest (92%), based on the correlation test results obtained $r_{count} > r_{table}$ or $0.079 > 0.396$ so H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that there is a correlation between students' perceptions with media macroflash 8 on student learning outcomes in terms of student motivation on thematic learning theme 7 grade IV SD N Mranggen 01 and its influence of 20.17%. T test results obtained $t_{count} = 6.31$. Thus H_0 is rejected and H_a accepted. It can be concluded that there are differences in learning outcomes between students with high motivation and low motivation students on thematic learning theme 7 grade IV SDN Mranggen 01.

Keywords: learning media macroflash 8, theme thematic theme 7 sub themes 1.

Abstrak

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dan jenis yang diambil adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *macroflash 8* terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi siswa pada pembelajaran tematik tema 7 SD N Mranggen 01. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Mranggen 01 Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel yang diambil adalah 25 siswa. Data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa presentase klasikal UTS (76%) Sedangkan pada presentase klasikal posttest (92%), berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,079 > 0,396$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara persepsi siswa dengan media macroflash 8 terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi siswa pada pembelajaran tematik tema 7 kelas IV SD N Mranggen 01 dan pengaruhnya sebesar 20,17%. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,31$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,06$ dengan $t_{1-1/2 \alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga diperoleh $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,06 < 6,31 > 2,06$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasinya tinggi dengan siswa yang motivasinya rendah pada pembelajaran tematik tema 7 kelas IV SDN Mranggen 01.

Kata kunci : Media pembelajaran *macroflash 8*, pembelajaran tematik tema 7 sub tema 1.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan manusia dan ujung tombak suatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik maka akan menciptakan kehidupan yang damai. Negara Republik Indonesia memiliki cita-cita yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Cita-cita tersebut berkaitan erat dengan dunia pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia menganggap penting suatu pendidikan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 memotivasi peserta didik dalam belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Suhana (2014: 24) menjelaskan motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Herberg dalam Majid (2013: 315) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai kepuasan

dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan yang dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Sehingga dapat diartikan motivasi adalah dorongan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang bersumber dari dalam diri peserta didik (intrinsik) maupun dari luar peserta didik (ekstrinsik).

Hasil observasi saat di SD Negeri Mranggen 01 terdapat permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013. Dengan kurikulum 2013 yang menggunakan buku tematik yang sama dalam 6 x 35 menit selama empat minggu, menimbulkan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran. Dengan adanya buku pegangan guru maka guru akan mengajarkan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku tersebut. Kejenuhan yang dialami siswa menimbulkan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan belajar menggunakan multimedia (Suhana, 2014:25). Diperlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, salah satunya dapat menggunakan media yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengurangi kejenuhan. Guru dapat menggunakan media sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Heinich, dkk dalam Hermawan, dkk, (2007: 3) media merupakan alat saluran komunikasi. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam Kustandi (2011: 5) mengatakan media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain

buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena media pembelajaran berkaitan dengan pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat dimanfaatkan dalam pengembangan media pembelajaran. salah satunya penggunaan komputer dalam pengembangan media.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan bagi aspek kehidupan manusia, perkembangan tersebut juga berpengaruh kepada guru dalam pengembangan media pembelajaran. Salah satu wujud media pembelajaran yang digunakan adalah video interaktif. Menurut Kustandi (2011: 32) *Video macroflash 8* adalah suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video, tetapi juga memberikan respons aktif, dan respon menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh media pembelajaran Video berbasis *macroflash 8* pada pembelajaran tematik integratif tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku sub tema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV. Media ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam

belajar dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

METODE

Peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan kelas uji coba dan kelas penelitian yaitu dengan penggunaan *soal uji coba-soal penelitian(post test)*. Soal uji coba digunakan untuk mengetahui kondisi awal pada siswa setelah itu akan diketahui adakah perbedaan antara kelas uji coba dan kelas penelitian. Uji coba dilakukan di SDN Mranggen 02, Demak sedangkan untuk penelitian dilakukan di SD N Mranggen 01, Demak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen hasil belajar tematik tema 7 subtema 1 menggunakan tes obyektif berupa soal pilihan ganda. Untuk setiap soal yang benar diberi skor 1 dan untuk soal yang salah diberi skor 0. Uji coba telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 35 butir soal di kelas IV SDN Mranggen 02 dengan jumlah siswa 28 siswa. Hasil dari ujicoba kemudian dianalisis baik uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Dalam 1 kelas uji coba dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok uji coba soal paket A dan kelompok uji coba soal paket B, dengan dua tipe soal yang berbeda antara soal paket A dan soal paket B tetapi memiliki bobot nilai yang sama.

Untuk uji validitas butir soal dibantu dengan program Microsoft Excel 2010 for Windows, dari 35

soal pada paket A diperoleh 20 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid. Butir soal yang valid adalah 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 33, 34. Sedangkan untuk soal pada paket B diperoleh

32 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Butir soal yang tidak valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35.

Untuk uji reliabilitas setelah dilakukan perhitungan diperoleh 35 soal dari masing – masing paket soal A dan B adalah reliabel. Untuk tingkat kesukaran soal pada paket soal A terdapat 26 soal yang mudah, 6 soal yang sedang dan 3 soal yang sulit. Sedangkan untuk tingkat kesukaran paket B terdapat 25 soal yang mudah, 8 soal yang sedang dan 8 soal yang sulit.

Untuk daya pembeda setelah dilakukan perhitungan pada soal paket A di peroleh 3 soal yang sangat baik, 6 soal yang baik, 4 soal yang cukup, dan 23 soal yang jelek. Sedangkan untuk soal paket B di peroleh 6 soal yang sangat baik, 4 soal yang baik, 5 soal yang cukup, dan 30 soal yang jelek.

Dari hasil analisis uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran butir soal pada soal paket A dan soal paket B diperoleh 30 butir soal yang valid dengan reliabilitas yang tinggi dan memiliki daya pembeda dan taraf sukar yang baik sehingga 30 butir soal tersebut digunakan dalam penelitian untuk soal penelitian(*posttest*) yang dilakukan di SDN Mranggen 01, Demak. Sedangkan untuk mengukur pengaruh media macroflash 8

terhadap motivasi siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa yang terdiri dari 5 point indikator motivasi yaitu sebagai berikut:

1=Meminati dan mengikuti pembelajaran

2=Menyenangi dan menyambut saat pembelajaran

3=Meyakinkan dan memperjelas saat pembelajaran

4=Mengaktifkan dalam pembelajaran

5=Melaksanakan dan mendemonstrasikan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari nilai *UTS* Siswa kelas IV SD N Mranggen 01, Demak dan *Posttest* hasil belajar siswa. Nilai *UTS* dan *Posttest* dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM yang berlaku di SD Negeri Mranggen 01 yaitu 70. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh pada penelitian.

Tabel 4.1
Presentase Nilai hasil belajar

Kategori	UTS	Post Test
Nilai tertinggi	100	96
Nilai terendah	40	60
Rata – rata	70	80,08
Jumlah siswa yang tuntas	19 orang	23 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6 orang	2 orang

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar saat Ulangan Tengah Semester hasilnya cukup memuaskan karena dalam 25 siswa terdapat 19 orang siswa yang berhasil mencapai KKM. Tetapi, Hal

tersebut tentu berbeda dengan hasil belajar saat posttest yang telah mencapai presentase ketuntasan sebesar 92%. Sehingga nilai *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai Ulangan Tengah Siswa. Disamping itu rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 70 menjadi 78. Hal ini merupakan akibat diberikanya perlakuan oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

A. Analisis Awal

1. Uji Normalitas Awal

Setelah dilakukan analisis data, perlu diketahui apakah data bedistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data yang akan di uji adalah hasil belajar Ulangan Tengah Semester. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar UTS

UTS	
L_0	0,1357
L_{ta}	0,173
Kesimpulan	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf 5% dengan uji *liliefors* $N= 25$ sehingga H_0 diterima. Sehingga hal ini dapat disimpulkan dari sampel Ulangan Tengan Semester menunjukan data siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan analisis data, perlu diketahui kelompok tersebut homogen atau tidak. Dalam

penelitian ini, data yang akan di uji adalah hasil belajar Ulangan Tengah Semester. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar UTS

Homogenitas	
X_{hitung}	1,0632
X_{tabel}	2,25
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ dengan taraf signifikan α 5% dari daftar chi-kuadrat $dk = 4$ di dapat ternyata bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ $1,0632 < 2,5$ H_0 diterima sehingga kelima kelompok mempunyai varians yang sama (homogen).

B. Analisis Akhir

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis data, perlu diketahui apakah data bedistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data yang akan di uji adalah hasil belajar Posttest. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest

Normalitas PostTest	
L_0	0,05923
L_{tabel}	0,173
Keterangan	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf 5% dengan $N= 25$ sehingga H_0

diterima. Sehingga hal ini dapat disimpulkan dari hasil *Posttest* menunjukkan data siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan analisis data, perlu diketahui apakah kelompok tersebut homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, data yang akan di uji adalah hasil belajar *Posttest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar *PostTest*

Varians	
F _{hitung}	0,730
F _{tabel}	7.81
Keterangan	Homogen

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Dari daftar F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 18$ dan $db_{penyebut} = 4$ di dapat $F_{tabel} = 7,81$ ternyata bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ $0,730 < 7,81$ H_0 diterima sehingga kedua kelompok mempunyai varians yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis I

Uji hipotesis 1 digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang motivasinya tinggi dengan siswa motivasinya rendah. Apakah ada perbedaan atau tidak.

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $-t_{1-1/2} < t < t_{1-1/2}$, di mana $t_{1-1/2}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2})$. untuk harga-harga t lainnya H_0

ditolak. (Sudjana, 2005: 243)

H_a : Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasinya tinggi dengan siswa yang motivasinya rendah pada pembelajaran tematik Kelas IV SD Negeri Mranggen 01.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasinya tinggi dengan yang motivasinya rendah dengan media video *macroflash* 8 pada pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 01.

Tabel 4.6
Uji t hasil belajar antara motivasi tinggi dan motivasi rendah

Uji t	
t _{hitung}	6,317
t _{tabel}	2,068
Kesimpulan	Ada perbedaan hasil belajar siswa yang motivasinya tinggi dengan siswa yang motivasi rendah.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,317$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,068$ dengan $t_{1-1/2\alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,068 < 6,317 > 2,068$ Dengan

demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasinya tinggi dengan siswa yang motivasinya rendah pada pembelajaran tematik kelas IV SD N Mranggen 01, Demak.

4. Hipotesis 2

a. Korelasi antara Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran Macroflash dengan motivasi pembelajaran pada siswa. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak ada korelasi persepsi siswa dengan media pembelajaran Macroflash terhadap motivasi siswa kaitannya dengan hasil belajar siswa)

$H_1 : \beta \neq 0$ (ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa dengan media pembelajaran Macroflash terhadap motivasi siswa kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4.7
Korelasi persepsi siswa dengan motivasi belajar

Korelasi	
r_{hitung}	0,0794
r_{tabel}	0,3365
Kesimpulan	Ada korelasi antar persepsi media pembelajaran <i>macroflash</i> dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh $r_{hitung} = 0,07948$. Selanjutnya r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,3365$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 25$, sehingga diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,0794 < 0,3365$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada korelasi antara persepsi siswa dengan media *macroflash* pada pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 01, Demak.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh media pembelajaran *macroflash* terhadap motivasi belajar siswa. Perhitungan persamaan regresi linear sederhana antara media *puzzle* dengan motivasi belajar siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

$$a = 74,13$$

$$b = 0,05$$

c. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menyatakan bagian dari variasi total yang dijelaskan oleh model hubungan linier sederhana yang diperoleh. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *macroflash* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh data bahwa : $r^2 = 0,2017$ atau 20,17%. Jadi pengaruh antara persepsi siswa pada media *macroflash* terhadap motivasi belajar sebesar 20,17% dan dipengaruhi 79,83% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Ketuntasan Belajar

Media *macroflash* pada pembelajaran tematik dikatakan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada SD N Mranggen 01, Demak apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai 70% dari jumlah yang mendapat nilai di atas KKM (70). Pengaruh pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar Individu (KBI)

Siswa dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70 dari seluruh tujuan pembelajaran.

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan	
Siswa yang tuntas	19 orang siswa
Siswa yang tidak tuntas	6 orang siswa
Jumlah	25 orang siswa

Dari tabel 4.8 ketuntasan hasil belajar individu, dari 25 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 19 orang bisa mencapai KKM dan 5 orang siswa belum bisa mencapai KKM.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 68 % dari hasil belajar siswa mencapai tingkat penguatan ditetapkan yaitu 70.

Tabel 4.9
Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar Klasikal	
Ketuntas belajar klasikal	92 %
Ketuntasan belajar minimal	76%
Kesimpulan	Berhasil

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh ketuntasan belajar klasikal > ketuntasan belajar minimal, 92 % > 76% maka pembelajaran dikatakan berhasil.

3. Uji Satu Sampel (One Sample t Test)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar tematik tema 7 sub tema 1 SDN Mranggen 01, Demak, maka digunakan uji banding satu sampel. Kriteria pengujian ini H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Cara untuk memperoleh t_{hitung} dilakukan dengan menggunakan rumus : $db = n - 1$ kemudian konsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka t_{tabel} akan diperoleh dengan cara melihat di tabel distribusi t , Dengan hipotesis: Cara yang digunakan untuk menguji satu sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$H_0 : \mu \geq 70$ (siswa telah mencapai ketuntasan belajar)

$H_a : \mu < 70$ (siswa belum mencapai ketuntasan belajar).

Dalam pengujian ini H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk memperoleh t_{hitung} diperlukan informasi

tentang derajat kebebasan (db) dari distribusi yang diteliti. Cara untuk memperoleh db dilakukan dengan menggunakan rumus: $db = n - 1$ kemudian konsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka t tabel akan diperoleh dengan cara melihat di tabel distribusi t.

Tabel 4.10
Uji Satu Sampel

Uji t	
T _{hitung}	6,317
T _{tabel}	2,068
Kesimpulan	$\mu \geq 70$ (hasil belajar tematik tema 7 subtema 1 siswa kelas IV SD N Mranggen 01, Demak tuntas).

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,317$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,068$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan db (23), sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,317 > 2,068$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik tema 7 sub tema 1 siswa kelas IV SDN Mranggen 01, Demak tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Mranggen 01 dan dari hasil penelitian yang diperoleh dari data UTS sebanyak 25 orang siswa, terdapat 19 siswa nilai diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah

yaitu 70. Pada hasil Ulangan Tengah Semester memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan nilai siswa tertinggi 100 dan nilai terendah 40.

Penelitian ini menggunakan media *macroflash* pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema 1. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Gagne yang digunakan. Pada teori Gagne pertama, siswa bersosialisasi dengan siswa lain. Hal tersebut terlihat saat pembentukan kelompok saat pembelajaran karena dalam kelompok tersebut siswa akan berkerjasama dan saling berinteraksi satu dalam mengerjakan tugas kelompok. Kedua, belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti gambar, huruf, angka dll. Belajar menggunakan media video *macroflash* sudah menyatakan keadaan sekelilingnya, karena ada siswa yang tidak tahu tentang suku – suku budaya di Indonesia itu apa, dari video tersebut siswa menjadi tahu suku - suku. Adanya media *macroflash* 8 siswa mengetahui suku – suku yang ada di Indonesia, dan siswa termotivasi dan antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran karena saat menonton media *video macroflash* siswa terlihat semangat sekali saat melihat materi pembelajaran yang dibuat animasi dan siswa dapat melihatnya melalui media *video macroflash*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari data *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan menjadi lebih baik hasil dari *posttest* terdapat 23 siswa dari 25 siswa dinyatakan tuntas, dan 2 dari 25 siswa dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas berarti

memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dalam kelas penelitian ini masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara macam – macam gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari, mereka membutuhkan media *video macroflash* untuk mendorong siswa supaya antusias mengikuti pembelajaran. Dengan rata-rata nilai *posttest* 80,08 menunjukkan bahwa media pembelajaran *video macroflash* memberikan pengaruh yang baik terhadap terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar mata pelajaran tematik tema 7 sub tema 1 pada siswa kelas IV SDN Mranggen 01, Demak.

Berdasarkan pengujian kolerasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,0794 > 0,3365$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara persepsi siswa dengan media *video macroflash* pada pembelajaran tematik team 7 sub tema 1 terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 01, Demak. Serta diperoleh Koefisien determinasi sebesar 20,17% yang artinya pengaruh persepsi siswa pada media *video macroflash* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,17 % dan 79,83 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri Mranggen 01 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, maka dapat disimpulkan bahwa media *video macroflash* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 01, Kecamatan

Mranggen Kabupaten Demak. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai menurut Hamalik (2011:158) mengatakan motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan dapat dibuktikan dengan analisis menggunakan kolerasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,0794 > 0,3365$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara persepsi siswa dengan media *video macroflash* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 01. Serta diperoleh Koefisien determinasi sebesar 0,63% yang artinya pengaruh persepsi siswa pada media puzzle terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,17 % dan 79,83 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Uji t dua pihak diperoleh $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-6,317 < 2,068 < 6,317$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasinya tinggi dengan siswa yang motivasinya rendah pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 Kelas IV SD Negeri Mranggen 01, Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hermawan, Asep Hery. Dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujana, Nana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Waskito, Danang. 2014. *Media Pembelajaran Intraktif Matematika Bagi Sekolah Dasar Kelas 6 Berbasis Multimemedia*. Surakarta: Speed Journal-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. Vol. 11, No. 3:59-65